

**ANALISIS HADIS-HADIS GERAKAN TANGAN DALAM
TAKBIRATUL IHRAM
(Kajian Tematik Interdisipliner)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

Riffki Ardimas Gati Eksa Putra

NIM 21105050052

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-942/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS HADIS-HADIS GERAKAN TANGAN DALAM TAKBIRATUL IHRAM
(Kajian Tematik Interdisipliner)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFFKI ARDIMAS GATI EKSA PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050052
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a28e95cd63b1



Penguji II

Astrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1fc5114d8d0



Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a28ba6292174



Yogyakarta, 07 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a28ff5a3dd66

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riffki Ardimas Gati Eksa Putra

NIM : 21105050052

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Analisis Hadis-hadis gerakan tangan dalam takbiratul
ihram (Kajian Tematik)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 02 April 2026
Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S. Ag. M. Si.
NIP. 197112121997031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riffki Ardimas Gati Eksa Putra

NIM : 21105050052

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Analisis Hadis-hadis gerakan tangan dalam takbiratul ihram
(kajian tematik)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 02 April 2026

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The block contains a handwritten signature in black ink over a rectangular official stamp. The stamp features the university's logo and the text 'METERAI TEMPEL' and 'ID FANK300665246'.

Riffki Ardimas Gati Eksa Putra
NIM: 21105050052

MOTTO

“Jangan berkembang biak sebelum berkembang baik”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk dihadiahkan

Bapak H. Rahayu Slamet

Mama Martiningsih

H. Sarnin, Hj. Rukiyah, Adik Gifa

Keluarga Besar Trah Eroo

Keluarga Besar Trah Soeroto di Temanggung

Guru-guru dan Dosen-dosen yang menjadi pelita ilmu

Teman-teman Keluarga Ilmu Hadis 2021 yang sudah saya anggap sebagai

saudara saya sendiri di Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Gerakan tangan dalam takbiratul ihram merupakan salah satu praktik ibadah yang memiliki variasi pelaksanaan di kalangan umat Islam. Perbedaan tersebut muncul karena adanya beragam riwayat hadis yang menjelaskan waktu, posisi, dan tata cara mengangkat tangan ketika memulai shalat. Variasi pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut melahirkan beragam praktik di masyarakat sehingga memerlukan kajian yang komprehensif untuk memahami makna dan kedudukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hadis-hadis tentang gerakan tangan dalam takbiratul ihram serta menganalisis konstruksi maknanya melalui pendekatan hadis tematik dan integrasi-interkoneksi multidisipliner.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif deskriptif. Data primer penelitian berasal dari hadis-hadis yang terdapat dalam Kutub al-Tis'ah, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab syarah hadis, buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode hadis maudu'i (tematik) yang meliputi pengumpulan hadis berdasarkan tema, takhrij hadis, kritik sanad dan matan, serta analisis makna melalui pendekatan fikih, filosofis, kesehatan, dan antropologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang gerakan tangan dalam takbiratul ihram memiliki beberapa variasi praktik, yaitu waktu pengangkatan tangan, arah telapak tangan, dimensi mengangkat tangan, dan keadaan jari-jari. Makna yang dapat diambil melalui pendekatan interdisipliner ilmu seperti hukum fikih, dikategorikan sebagai bentuk keragaman sunnah atau *tanawwu' al-sunnah* tujuannya melihat keutamaan dibanding kesempurnaan. Sudut pandang Kesehatan berkaitan dengan biomekanika tubuh, Gerak antara otot dan sendi serta aliran darah selama melakukan Gerakan tersebut. Secara filosofis sebagai simbol takwa, tawakal, dan pengagungan Allah Swt. Perspektif antropologi sebagai ritual yang menjadi simbol dan kebiasaan umat muslim di antero dunia. Semoga skripsi ini membantu dalam pengamalan makna shalat kedepannya.

Kata Kunci: Takbiratul Ihram, Hadis Tematik, variasi gerakan, Interdisipliner ilmu

ABSTRACT

Hand movements in takbiratul ihram are one of the worship practices that have variations in implementation among Muslims. This difference arises because of the existence of various hadith narrations that explain the time, position, and procedure of raising the hand when starting prayer. The variation in understanding of these hadiths gives birth to various practices in society so that a comprehensive study is needed to understand their meaning and position. This study aims to describe the hadiths about hand movements in takbiratul ihram and analyze the construction of their meaning through a thematic hadith approach and multidisciplinary integration-interconnection.

This research is a literature research (library research) that is qualitative descriptive. The primary data of the study came from the hadiths contained in the Polar of al-Tis'ah, while secondary data was obtained from hadith sharia, books, scientific journals, and other relevant literature. This research uses the maudu'i (thematic) hadith method which includes the collection of hadith based on themes, hadith takhrij, sanad and matan criticism, as well as interpretation analysis through fiqh, philosophical, health, and anthropological approaches.

The results of the study show that the hadiths about hand movements in takbiratul ihram have several variations in practice, namely the time of raising the hand, the direction of the palm, the dimensions of raising the hand, and the state of the fingers. The meaning that can be taken through interdisciplinary approaches such as fiqh law, is categorized as a form of diversity of sunnah or *tanawwu' al-sunnah* whose purpose is to see virtue over perfection. The Health perspective is related to the biomechanics of the body, the movement between muscles and joints and the blood flow during the movement. Philosophically as a symbol of piety, tawakal, and the glorification of Allah SWT. Anthropological perspective as a ritual that becomes a symbol and habit of Muslims around the world. Hopefully this thesis will help in practicing the meaning of prayer in the future.

Keywords: Takbiratul Ihram, Thematic Hadith, movement variations, Interdisciplinary knowledge.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu tercurahkan atas limpahan berbagai nikmat kepada seluruh umat, khususnya kepada penulis. Dengan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu dipanjatkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa semua umat dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang berkah seperti ini.

Tulisan ini dipersembahkan untuk orang tua tercinta bapak H. Rahayu Slamet dan mamah tersayang Martiningsih serta kedua kakek nenek H. Sarnin dan Hj. Rukiyah yang selalu mendukung baik materi maupun doa. Atas Ridha dan kata penyemangat, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang hebat luar biasa.

Selesaiannya penulisan skripsi ini ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan hormat kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. Bapak Asrul, M. Hum. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga. Selalu memberi dukungan untuk mengerjakan penulisan skripsi.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang begitu sabar dan ketelitiannya bersedia

meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya selalu memberikan motivasi semangat, pengarahan dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.

5. Para dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya di Prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Kepada staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu kelancaran penulisan tugas akhir penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Kepada staff dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Kepada keluarga besar bapak dan mama, adikku tersayang Rahmadina Magvira Al-Gifary. Selalu mendorong dan memberi semangat kepada penulis sampai tugas akhir ini selesai. Budhe Tuis , Pakdhe mujiyono, dan Kakak sepupu Brian Hanif dan (alm.)Khairunisa Calista yang sudah memberi tempat singgah ternyaman selama kuliah. Hanya kado ini yang dapat penulis berikan selama diangku kuliah dengan sejuta kenangan dan makna.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, semoga dapat berjumpa pada lain kesempatan dengan masing-masing cerita yang menginspirasi dan selalu sukses dalam hal apa pun.
10. Saudara, sahabat, dan *bestie* paling terkasih Dwi Aris Widodo, Lukman M. Dani, Mas Praheskoro (Timmy), Rama Marjuki, Rama Suratim, Pak Parino,

Mas Bayu, Mas Yuli, Kang Rahmat, Mbak Lis, Dwony, Purwoko, Muhtar pethot, Rizki, Mas Beni, Pak Agung, Dwik, Mas Kukuh, Mas Binawan, teman-teman KKN 114 Sragen, kelompok 227 Ngebung2, serta *playlist* uyon-uyon Alm. Nyi Tjondrolukito suara merdu penuh makna filosofi terima kasih selalu setia menemani hari-hari suntuk penulis, semoga diterima amal ibadahnya. Serta semua motivasi bisa menjadi pemacu dan bertahan penulis dalam menjalani kehidupan.

11. Terima kasih kepada keluarga besar Instansi, Sanggar, dan Komunitas. Antara lain: Sanggar Rasa Tunggal, UKM Kalimasada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, Pamulangan Kaniyagan Karaton Ngayogyakarta Hanidingrat, Pamulangan Pedhalangan HABIRANDHA Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, *Geng basecame* Gedong Kuning, Guru-guru SDN 1 Karangmloko Sleman, yang telah menjadi penulis tetap semangat dan bangkit untuk menyelesaikan tulisan tugas akhir ini.
12. Serta terima kasih kepada semua pihak lainya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang banyak memberikan jasa membantu penulisan tugas akhir.

Semoga amal ibadah untuk para pihak yang membantu penulis dalam penulisan tugas akhir skripsi mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya dari Allah Saw. penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan baik dari segi pembahasan dan penulisannya. Maka dari itu kritik dan saran penulis selalu harapkan. Penulis berharap semoga dalam penulisan tugas akhir

skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 02 April 2026
Peneliti,

Riffki Ardimas Gati Eksa Putra
NIM: 2110050052



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘ —	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qurʿān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-ʿIbārāt bi ʿumūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālāh* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِيَرَحْمَةِاللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM.....	21
A. Pengertian gerakan takbir.....	21
B. Variasi Takbiratul Ihram menurut Ulama	26
BAB III HADIS-HADIS POSISI TANGAN KETIKA TAKBIRATUL IHRAM.....	29
A. Waktu mengangkat tangan.....	29
1. Sebelum mengucapkan takbir	29
2. Setelah mengucapkan takbir	33
3. Bersamaan saat mengucapkan takbir	36
B. Arah telapak tangan.....	39
1. Menghadap arah kiblat.....	40
C. Dimensi mengangkat tangan.....	42
1. Posisi tangan selebar dengan bahu	42

2. Posisi tangan sejajar dengan telinga.....	46
D. Posisi jari jari	49
1. Posisi terulur alami (tidak merenggang dan menggenggam).....	49
BAB IV ANALISIS KONSTRUKSI MAKNA HADIS GERAKAN	
TAKBIRATUL IHRAM.....	53
A. Perspektif Hukum Fikih	53
B. Perspektif Kesehatan.....	56
C. Perspektif Filosofis	58
D. Perspektif Antropologi.....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
CURICULUM VITAE.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Syarat pokok dalam ajaran agama Islam adalah shalat. Berbeda dengan amalan lain karena dalam peristiwa Isra Mi'raj, Allah SWT. secara langsung memanggil Rasulullah SAW. ke Sidratul Muntaha, Dan Umat Islam sangat menghormati peristiwa ini.¹

Shalat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim. Kewajiban Shalat telah dipaparkan oleh al-Quran, akan tetapi perintah Shalat masih bersifat umum. Tidak menjelaskan secara detail atas jumlah rakaat dan waktu mengerjakannya. Melalui petunjuk nabi melalui berbagai sabda beliau, sistem Shalat sampai saat ini merupakan Shalat yang telah dicontohkan Nabi SAW. secara turun temurun dan tanpa perubahan. Firman Allah SWT. yang salah satunya mengungkap perintah Shalat dalam surat An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

¹ Sri Jumini and Chakimatul Munawaroh, "ANALISIS VEKTOR DALAM GERAKAN SHALAT TERHADAP KESEHATAN", *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. 4, no. 2 (2018), p. 123.

Kewajiban Shalat harus dilaksanakan sesuai dengan petunjuk al-Quran dan Sunah. Secara tidak langsung ibadah Shalat merupakan suatu komunikasi rohaniyah antara sang pencipta dengan hambanya tanpa sekat di antaranya, suatu dialog antara ruh yang menempati jasmani dan dzat yang maha tinggi. Ditinjau dari Shalat yang seenaknya bagi seorang muslim yang hanya menggugurkan kewajibannya, tidak akan pernah bisa merasakan harmoni, keteraturan, ke runtutan diri, keseimbangan antara diri sendiri, lingkungan dan tuhan nya.²

Shalat juga menjadi pembeda antara Islam dan selain Islam. Tegasnya Nabi SAW. mengatakan bahwa Shalat merupakan pembeda Islam dengan kekufuran, sabda beliau:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ بَيْنَ الْعَبْدِ وَالشِّرْكِ إِلَّا تَرْكُ الصَّلَاةِ فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Ibrahim Ad Dimasqi berkata: telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim berkata: telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Amru bin Sa'd dari Yazid Ar Raqasyi dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidak ada pembatas antara seorang hamba dengan kesyirikan selain meninggalkan Shalat, jika ia meninggalkan Shalat maka ia telah kafir." (HR. Ibnu Majah 1070)

Daripada itu Shalat juga menjadi tanda kuat lemahnya keimanan seseorang muslim.³ Menurut Kyahi Soleh Darat Shalat sebagai kegiatan munajat dan mengingat Allah Swt senantiasa hadir, dengan menuaikan sholat khusuk raga

² Ibid.

³ Tomi Tristono and Zuhrotul Rumanah, "STUDI TENTANG KONSEP AKAR KARAKTERISTIK PADA GERAKAN SPESIFIK SHALAT", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 21, no. 2 (2020), pp. 231–44.

maupun hati berdasar syarat dan rukun.⁴ Hal ini dijelaskan dengan sabda nabi dari riwayat al-Tirmidzi:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

Artinya: “Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah solat dan ke muncaknya adalah berjihad.” [Riwayat al-Tirmizi (2616)][Imam al-Tirmizi menilai *hadith ini sebagai hasan sahih*]

Namun, sebagian besar orang Islam tidak tahu bagaimana melakukan shalat yang dianjurkan oleh Nabi SAW.⁵ Sebagaimana yang diterangkan dalam hadis riwayat An-Nasa’i No. 463, dari periwayat pertama sahabat Abu Hurairah ra. bahwa Nabi SAW bersabda:

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا التَّضَرُّ بْنُ شُمَيْلٍ قَالَ أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ الْأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ صَلَاتُهُ فَإِنْ كَانَ أَكْمَلَهَا وَإِلَّا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ انْظُرُوا لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ وَجَدَ لَهُ تَطَوُّعًا قَالَ أَكْمَلُوا بِهِ الْفَرِيضَةَ

Artinya: Sudah mengabarkan Kami mendengar dari Ishaq bin Ibrahim bahwa An-Nadlr bin Syumail berkata bahwa Hammad bin Salamah dari Al Azraq bin Qais dari Yahya bin Ya'mar dari Abu Hurairah dari Rasulullah Saw. bersabda: "Yang pertama kali akan dihisab (dihitung) dari perbuatan seorang hamba pada hari Kiamat adalah shalatnya, jika sempurna (ia beruntung) dan jika tidak (sempurna) maka Allah Azza wa Jalla berkata: 'Lihatlah apakah hamba-Ku mempunyai amalan Shalat sunnah?' Bila didapati ia memiliki amalan Shalat sunnah maka Dia berkata: 'Lengkapilah Shalat wajibnya (yang kurang) dengan Shalat sunnahnya.'" (HR. An-nasai 463)

⁴ Ahmad Aly Kaysie and Indal Abror, “Tafsir Esoterik Kiai Shaleh Darat Tentang Salat”, *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, vol. 3, no. 2 (2017), pp. 1–37.

⁵ Tristono and Rumanah, “STUDI TENTANG KONSEP AKAR KARAKTERISTIK PADA GERAKAN SPESIFIK SHALAT”.

Tentang ibadah ini, kaum muslim diperintahkan untuk mengerjakan dan menegakkan Shalat fardu sebanyak 5 (lima) kali dalam sehari. Dalam al-Quran Shalat fardu telah disebutkan, bahwa Allah SWT. berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk. (al-Baqarah 238)

Dalam Shalat ada beberapa uraian tentang Shalat yang didasarkan oleh al-Quran dan Hadis, di mana umum dilakukan baik pria maupun wanita. Halnya, posisi Shalat dengan berdiri atau duduk maupun berbaring, menghadap kiblat, dan takbiratul ihram. Di mana di dalamnya banyak syarat poin penting sebelum, ketika, dan setelah takbiratul ihram. Kemudian ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk istirahat, tasyahud, durasi gerakan Shalat, dan terakhir salam.

Namun kebanyakan umat Islam belum mengetahui tata cara Shalat yang dituntunkan oleh Nabi SAW.⁶ Padahal Nabi SAW. telah bersabda, dalam hadis riwayat al-Bukhari, dari perawi awal, Malik bin al-Huwairits Ra. menceritakan bahwa ia bersama sekelompok 20 (dua puluh) orang lainnya menginap selama 20 (dua puluh) hari di Madinah. Tujuan mereka adalah untuk mempelajari Islam dan kemudian mengajarkannya kepada masyarakat mereka., yakni:

⁶ Ahmad Rofii, "DALIL & GAMBAR GERAKAN SHOLAT SESUAI AL QUR'AN DAN AS SUNNAH", *dki.kemenag.go.id* (2012).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرْ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤْمِكُمْ أَكْبَرُكُمْ

Artinya: "Muhammad bin al-Mutsanna telah menyampaikan kepada kami, ia berkata bahwa Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, ia berkata bahwa Malik mengisahkan kepada kami: Kami mendatangi Nabi SAW. ketika kami masih muda dan memiliki usia yang hampir sebaya. Kami menetap bersama beliau selama dua puluh hari dua puluh malam. Rasulullah SAW. dikenal sebagai sosok yang sangat penuh kasih dan lembut kepada sesama. Tatkala beliau menyadari bahwa kami mulai memendam rasa rindu terhadap keluarga, beliau menanyakan tentang siapa saja yang kami tinggalkan di rumah, lalu kami pun menceritakannya. Beliau kemudian berpesan: "Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk Shalat)." Lantas beliau menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: "Shalatlah kalian **sebagaimana kalian melihatku melakukan shalat**. Ketika waktu shalat telah tiba, salah satu dari kalian haruslah mengumumkan azan, dan yang menjadi Imam adalah orang yang paling tua di antara kalian." (HR. Shahih Bukhari 595).⁷

Oleh karena itu, seharusnya umat muslim mengikuti gerakan Shalat sebagaimana yang dituntun oleh Nabi SAW. Karena Shalat menjadi perhitungan amal yang paling pertama di akhirat nanti, apabila dalam Shalat sudah mencukupi maka selebihnya *insya Allah* terjamin. Namun pada kenyataannya, gerakan Shalat yang sampai saat ini telah dipraktikkan oleh seluruh umat muslim di antero dunia, banyak sedikit mengalami perbedaan pada gerakan tertentu.

Sebagai contoh atas gerakan Shalat yang berbeda-beda, seperti posisi duduk Tahiyat akhir. Dikarenakan riwayat yang menerangkan tentang posisi duduk

⁷ Sahih Bukhari, *Software HadisSoft*, nomor 595

Tahiyat akhir berbeda pendapat.⁸ Seperti juga halnya gerakan tangan pada Takbiratul ihram yang akan menjadi materi penelitian ini. Di masyarakat muslim yang kompleks, praktik atau pengamalan dalil tentang gerakan tangan dalam Takbiratul ihram tentunya berbeda. Hal itu didasarkan oleh dari mana hadis ini didapat dan dikaji oleh umat muslim. Mengangkat kedua tangan ketika Takbiratul ihram mempunyai banyak variasi.

Dari persoalan di atas maka dapat diambil renungan, bahwa siapa pun perlu sebuah prinsip atas gerakan yang dan akar sebab hadis-hadis ini bisa muncul. Maka selayaknya bisa mengambil inti sari dari soal Shalat dengan pendekatan hadis dan penjelasan dari keempat mazhab yang penulis mengacu pada hal tersebut. Perintah Shalat bukanlah hal yang penting bagi Allah SWT. sebab kemaslahatan Shalat dikembalikan ke diri umat muslim itu sendiri. Allah SWT. sebenarnya tidak butuh umat manusia akan tetapi manusia yang butuh dan bergantung kepada-Nya.

Diangkat dari persoalan dilema di atas, sekiranya perlu adanya kajian tentang gerakan Takbiratul ihram yang dicontohkan Nabi SAW. melalui pandangan para ulama. Penelitian yang fokusnya pada apa posisi dan dampak pada pengamalan sekarang. Untuk mencapai pemahaman itu, perlu adanya pengetahuan mengenai *asbabul wurud*, tatanan kebahasaan, posisi dan kedudukan nabi, serta perannya ketika menyampaikan hadis tersebut, latar belakang zaman periwayat pada saat itu, dan cara menghubungkannya dengan konteks masa kini. Persoalan dinamis akan

⁸ Endah Fitrya and Hedhri Nadhiran Muhajirin, *Posisi Duduk Tahiyat Akhir Dalam Perspektif Hadis*.

mudah didapatkan dan diselesaikan bila dilakukan dengan cermat dan teliti atas pemahaman dan maksud pada hadis-hadis tentang Takbiratul ihram penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah deskripsi hadis-hadis tentang gerakan tangan dalam takbiratul-ihram?
2. Bagaimanakah analisis konstruksi makna hadis-hadis gerakan tangan dalam takbiratul-ihram ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui deskripsi hadis-hadis tentang gerakan tangan dalam takbiratul-ihram.
2. Mengetahui analisis konstruksi makna hadis-hadis gerakan tangan dalam takbiratul-ihram.

D. Manfaat Penelitian

1. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan meningkatkan pemahaman ilmiah, terutama dalam bidang kajian hadis.
2. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan tentang hadis terkait dengan gerakan Shalat yang diajarkan oleh Nabi SAW, sebagai hasil dari kajian ilmu hadis.

3. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang memadai mengenai gerakan Shalat Nabi, khususnya mengenai posisi para sahabat pada saat meriwayatkan.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian yang lebih mendalam bagi para peneliti hadis di masa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah ditinjau dari beberapa sumber studi yang membahas bagaimana gerakan shalatnya Rasul SAW. sudah banyak yang membahas soal ini. Namun studi yang membahas bagaimana analisis hadis-hadis gerakan tangan dalam Takbiratul ihram masih jarang diteliti orang dan penulis melihat peluang ini yang nantinya menjadi bahan penelitian atas penulisan ini. Berikut studi yang meneliti gerakan Shalat:

1. Tulisan Riset oleh Jumini, S. dan Munawaroh, C. Tahun 2018 telah melakukan analisis vektor dalam gerakan Shalat dan manfaatnya terhadap kesehatan.⁹ Selain itu, Para ilmuwan dari Universitas Binghamton di New York, AS, menyelidiki gerakan shalat. Mereka mengatakan bahwa sakit pinggang dapat disembuhkan dengan shalat lima waktu yang dilakukan dengan benar dan teratur. Menurut mereka, gaya hidup, sosial-ekonomi, dan religi semuanya memengaruhi kesehatan fisik.
2. Penelitian yang ditulis oleh Tomi T. dan Zuhrotul R. tahun 2020 telah mengemukakan detail gerakan pada satu rakaat dalam Shalat meliputi berdiri,

⁹ Jumini and Munawaroh, "ANALISIS VEKTOR DALAM GERAKAN SHALAT TERHADAP KESEHATAN".

sekali rukuk, dan dua kali sujud.¹⁰ Studi ini bertujuan untuk menganalisis konsep matematika tentang fenomena ini, khususnya tentang akar karakteristik gerakan satu putaran penuh yang ditemukan dalam satu rakaat shalat. Selanjutnya, mereka menganalisis konsep matematika berdasarkan titik kesetimbangannya, akar karakteristiknya, dan orbital-orbitalnya. Shalat adalah manifestasi gerakan putaran pada titik kesetimbangan yang tunggal, dengan akar karakteristiknya bersifat imajiner murni dan senantiasa melintasi.

3. Penelitian dari A. Karim Syekh tahun 2018 dengan judul Tata cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Berdasarkan Hadis Nabi.¹¹ Dengan tujuan untuk meluruskan pemahaman yang keliru pada sebagian masyarakat maka penulisan artikel: “Tata cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah”, yang bersumber dari sunnah Rasulullah SAW. dan penjelasan para ulama/*fuqaha*’ sangat penting diwujudkan dan dipublikasikan kepada masyarakat. Diharapkan agar karya tulis yang sederhana ini dapat menjadi panduan para pembaca dalam melaksanakan Shalat berjamaah.
4. Penelitian dari kelompok yang beranggotakan: Syofrianisda S, Yossi E, Maisarah L, Lasman A, Fawza R, Fajar B, Dan Dewi M tahun 2020 melalui kajian bertajuk Pembinaan Bacaan Dan Gerakan Shalat.¹² Fokus utama dari diskusi ini adalah masalah pengajaran Baca Tulis Alquran (BTQ), yang

¹⁰ Tristono and Rumanah, “STUDI TENTANG KONSEP AKAR KARAKTERISTIK PADA GERAKAN SPESIFIK SHALAT”.

¹¹ A. Karim Syekh, “TATACARA PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA’AH BERDASARKAN HADIS NABI”, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, vol. 15, no. 2 (2018), p. 177.

¹² Yossi Eriawati, Maisarah Leli, Lasman Azis, Fawza Rahmat, Fajar Budiman, Dewi Manda Angraini Syofrianisda Syofrianisda, “PEMBINAAN BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT”, *jurnal of character education society*, vol. vol 3, no. no 1 (2020).

mencakup semua elemen pengajaran itu sendiri, seperti materi yang tidak lengkap, keahlian pengajar yang kurang, perbedaan dalam kecerdasan peserta, dan kurangnya sumber daya pengajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: pelatihan bacaan Al-Qur'an; praktik mengajar tata cara shalat dan berwudu; dan proses belajar mengajar melalui media tulis dan keterampilan. Dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, ada upaya untuk melengkapi sarana.

5. Penelitian dari Re Arief Ahmadi, John Adler, Selvia Lorena Ginting tahun 2017 dengan judul penelitian *Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Gerakan Shalat*.¹³ Dengan fokus penelitian untuk pengembangan teknologi yang dibuat untuk mengedukasi anak-anak agar bisa paham akan Shalat dan agar rajin Shalat.
6. Penelitian dari Fitriani, Fitriani tahun 2017 dengan tesis berjudul *Perbandingan Gerakan dan Bacaan Shalat Mazhab Sunni dan Mazhab Syiah*.¹⁴ Diskusi mengenai gerakan serta bacaan dalam Shalat di antara dua mazhab yang berbeda menunjukkan adanya sejumlah perbedaan dalam pelaksanaan Shalat antara mazhab Sunni dengan mazhab Syiah. Beberapa perbedaan tersebut mencakup gerakan saat bersedekap, bacaan al-Fatihah, bacaan amin, bacaan saat duduk di antara dua sujud, serta bacaan tasyahud. Pandangan yang berbeda ini tidak berasal dari keinginan untuk menghapus kebenaran; sebaliknya,

¹³ adler dan ginting ahmadi, "Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Gerakan Shalat", *Prosiding Seminar Nasional Komputer dan Informatika* (2017).

¹⁴ Fitriani, "PERBANDINGAN GERAKAN DAN BACAAN SHALAT MAZHAB SUNNI DAN MAZHAB SYIAH" (Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2017).

mereka dapat diterima di setiap bidang ilmu yang memiliki masalah logis yang dihasilkan dari beberapa prinsip dan standar.

7. Penelitian dari Muhammad Nashiruddin al-Bani dengan bukunya yang berjudul “Sifat Shalat Nabi Saw” cetakan tahun 2008.¹⁵ Atas dasar inilah, penulis berusaha keras menelusuri hadis-hadis yang berkaitan dengan tujuan di berbagai kitab hadis, yang di antaranya adalah buku yang sedang direspons ini. Dalam penulisan buku ini, penulis telah menetapkan sebuah syarat agar tidak menggunakan hadis-hadis Nabi sebagai dalil kecuali yang sanadnya kuat, sesuai dengan kaidah dan prinsip-prinsip ilmu hadis. Selain itu, penulis menyebutkan pendapat-pendapat mazhab tentang hadis yang menjadi topik penelitian, yang dibahas dengan menyertakan dalil-dalil setiap pendapat, dan membahas setiap pendapat dengan memberikan penjelasan tentang kebaikan dan keburukannya masing-masing. Penulis kemudian dapat membuat kesimpulan yang kuat dari uraian di bagian atas. Kadang-kadang penulis melampirkan beberapa masalah yang tidak ada dalam teks sunnah tetapi ada dalam pendapat seorang mujtahid, tetapi tidak termasuk dalam topik diskusi.
8. Penelitian dari Endah Fitriya, Muhajirin, Hedhri-Nadhiran dengan jurnal berjudul “Posisi Duduk Tahiyat Akhir Dalam Perspektif Hadis”.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang duduk Tahiyat dalam perspektif hadis, terutama mengenai duduk Tahiyat terakhir dalam Shalat. Gerakan tersebut terdiri dari dua bentuk, duduk iftirasyi, dan duduk tawaruk. Fenomena ini menyebabkan perbedaan

¹⁵ M. Nashiruddin al-Albani, *SIFAT SHALAT NABI*, 1st edition, ed. by Budi Permadi (Jakarta: Gema Insani, 2008).

¹⁶ Fitriya and Muhajirin, *Posisi Duduk Tahiyat Akhir Dalam Perspektif Hadis*.

praktik di antara umat Muslim, terutama dalam Shalat berjamaah dan salat dua rakaat. Penulis melakukan kajian kepustakaan dan menemukan bahwa aturan duduk Tahiyat terakhir berbeda, tergantung pada hadis yang diinterpretasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kemungkinan untuk melaksanakan keduanya sesuai dengan keadaan masing-masing individu. Imam Nawawi juga menunjukkan bahwa para ulama berbeda pendapat mengenai mana yang lebih utama, bukan mana yang lebih benar.

9. Penelitian lain juga dari Yunita Furi Aristyasari dengan jurnalnya yang berjudul “Konstruksi Hadis Pendidikan Shalat Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan”.¹⁷ Penelitian ini mengkaji konstruksi hadis tentang edukasi salat melalui sudut pandang filsafat pendidikan. Urgensi kajian ini didorong oleh fenomena degradasi moral yang melanda generasi muda, yang mengindikasikan bahwa esensi salat belum terinternalisasi secara optimal. Di sisi lain, legalitas hukuman fisik dalam pendidikan yang bersumber dari teks hadis sering kali memicu kontroversi dan resistensi sosial karena dianggap sebagai bentuk kekerasan. Hasil analisis filosofis menunjukkan bahwa konten materi salat merupakan integrasi dari aliran esensialisme, neoskolatisisme, serta pragmatisme. Sementara itu, pendekatan disiplin melalui hukuman memiliki keterkaitan dengan pemikiran idealisme, perenialisme, dan behaviorisme. Secara substansial, materi serta metode dalam hadis tersebut selaras dengan nilai-nilai

¹⁷ Yunita Furi Aristyasari, “Konstruksi Hadis Pendidikan Shalat Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan”, *Muslim Heritage*, vol. 3, no. 2 (2018), pp. 217–38, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1284>.

Pancasila, sehingga penerapannya tetap kontekstual dan relevan dengan problematika pendidikan saat ini.

F. Kerangka Teori

Landasan dalam penulisan yang berkonsep yang terstruktur merupakan definisi dari kerangka teori. Penulis menggunakan metode tematik hadis (maudu'i) sebagai kerangka teori dalam landasan pembahasan.

Jika didefinisikan Secara etimologi tematik atau madui berasal dari موضوع yang berarti masalah atau inti permasalahan. Terdiri dari huruf و ض ع berarti meletakkan sesuatu. Mustafa muslim berpendapat bahwa madui merupakan meletakkan sesuatu pada suatu tempat. Dalam konteks ini, metode madui ialah mengelompokkan beberapa ayat yang tersebar di dalam Alquran atau Hadis yang terkait dengan tema atau tujuan tertentu kemudian disusun sesuai dengan sebab munculnya, pengertian dengan penjelasan, pengkajian dan penafsiran dalam masalah dalam topik tersebut.¹⁸

Dalam kutipan Maizuddin dalam buku berjudul metodologi pemahaman hadis,¹⁹ Dijelaskan bahwa metode mudu'i adalah menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan topik tertentu, kemudian disusun berdasarkan asbabul wurud dan pemahaman, disertai dengan pengertian, penafsiran, dan pengertian tentang masalah yang dibahas. Dalam konteks hadis, ini berarti memahami makna dan maksud hadis dengan mengkaji hadis lain yang berkaitan dengan topik tersebut dan memperhatikan hubungannya satu sama lain untuk mencapai pemahaman yang

¹⁸ Maulana Ira, "Studi Hadis Tematik", *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 1, no. 2 (2018), pp. 189–206.

¹⁹ M. Ag Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*.

lengkap. Arifudin Ahmad menyatakan bahwa metode maudu'i adalah studi dan pensyarahan hadis berdasarkan tema atau subjek yang akan dipelajari dengan mempertimbangkan aspek epistemologi, aksiologi, dan ontologis.²⁰

Tidak hanya ada dalam Alquran metode tematik digunakan, akan tetapi digunakan sebagai salah satu alat untuk memahami Hadis nabi. Dengan cara mengumpulkan hadis yang berkaitan baik secara makna ataupun lafaz, metode ini mampu menyelesaikan pemahaman suatu masalah atau sebuah topik. Ada beberapa macam makna harfiah istilah maudu'i dari kalangan ulama:

- a) Menurut ahli tafsir, istilah maudu'i adalah jalur untuk menyelesaikan suatu urusan atau tujuan dengan menghimpun penjabaran di dalam Alquran baik lafal atau makna.
- b) Menurut ahli hadis, maudu'i adalah sesuatu yang batil, perbuatan mengada-ngada, kebohongan terhadap hadis nabi sadar maupun khilaf.

Bila di definisikan metode maudu'i ini sebagai berikut :

- a) Metode dengan cara mengumpulkan hadis-hadis sesuai topik atau tema yang akan dikaji baik secara lafaz, makna, hukum dan penjelasan dari hadis sesuai dengan hukum Nabi Saw.
- b) Hadis dan sumber buku hadis dijelaskan berdasar tema atau permasalahan tertentu.
- c) Persoalan terkait akidah dan fenomena dalam kehidupan yang kemudian menjurus kepada hadis-hadis nabi.

²⁰ Arifuddin Ahmad, "Metode Tematik dalam Pengkajian Hadis: Sebuah Konstruksi Epistemologis", *Pidato pengukuhan Guru Besar, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2007).

Sementara metode atau studi tematik (maudu'i) hadis merupakan metode menghimpun hadis-hadis yang berkualitas Shahih sesuai topik, tema atau permasalahan tertentu, baik dikaji secara lafaz maupun makna yang berkaitan dengan permasalahan atau tema yang diteliti, peneliti juga menganalisis hadis dengan proses takhrij hadis disertai penjabaran, kritikan dan hukum berdasarkan hukum Rasulullah Saw.

Metode hadis maudu'i mencakup semua kasus yang tidak terlihat adanya ikhtilaf di dalamnya untuk menemukan makna substansial dari setiap kasus hadis yang dianalisis dan dibahas.²¹ Jadi metode maudu'i ialah metode mengelompokkan hadis-hadis sahih dengan tema yang sama. Oleh karena itu hal yang syubhat dapat dijelaskan dengan hal yang Muhkam. Hal-hal yang mutlak dibatasi dengan yang muqayad (terikat) dan hal-hal yang bermakan umum dapat ditafsirkan secara makna khusus, sehingga makna yang diperoleh oleh subjek tersebut menjadi jelas dan tidak kontra.

Para ahli hadis masih berusaha keras untuk mengembangkan tema terkait dan melakukan pengelompokan, kategorisasi, dan spesifikasi. Namun, mereka belum menemukan metode yang jelas di dasar teori mereka. Oleh karena itu, metode yang digunakan masih terkesan umum dan upaya menuju pendekatan yang lebih tematik sedang dilakukan. Salah satu karya Imam al-Syafi'i adalah menyalin redaksi hadis yang sepadan dan bertentangan (ta'arud) untuk mencapai kesimpulan. Seperti kitab bulughul maram, yang menyajikan hadis dengan fokus pada hukum, penyusun kutubusitah menggunakan model pengelompokan dan spesifikasi tema.

²¹ Dadi Nurhaedi, *Metode Kritik Matan/Teks Hadis*.

Dalam beberapa tahun terakhir, orang-orang seperti Al-Ghazali, Yusuf al-Qaradawi, dan Syuhudi Ismail juga termasuk.

Studi hadis tematik dapat direalisasikan melalui beberapa langkah sebagai berikut.²²

- a) Memilih tema atau isu yang akan dianalisis.
- b) Menyusun dan merangkum hadis-hadis yang relevan dalam satu subjek, baik dari segi lafaz maupun makna dengan menggunakan takhrij hadis.
- c) Mengelompokkan berdasarkan isi hadis dengan mempertimbangkan kemungkinan kejadian dalam asbabul wurud serta variasi dalam periwayatan hadis.
- d) Melakukan i'tibar dengan melengkapi semua sanad.
- e) Melaksanakan kritik sanad yang mencakup kualitas perawi, kapabilitas intelektualnya, serta metode yang digunakan.
- f) Melakukan evaluasi terhadap matan yang mencakup adanya 'illat (kekurangan) dan syadz (keanehan).
- g) Mengeksplorasi tema-tema serupa.
- h) Membandingkan beragam syarah hadis.
- i) Menyempurnakan pembahasan dengan hadis atau ayat pendukung lainnya.
- j) Menyusun hasil penelitian dengan pendekatan holistik-komprehensif yang bersifat multidisipliner dengan mengkaji, memperhatikan, dan menghubungkan teori-teori ilmu pengetahuan yang relevan.

²² Yusuf muhammad, *metode memahami hadis tentang iman, islam dan ihsan secara integratif*, vol. 1, 1st edition, ed. by Wafi.m (Yogyakarta: kalimedia, 2022).

- k) Menarik kesimpulan dengan dasar argumen ilmiah.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Berlandaskan dari tujuan yang sudah disebutkan diatas dan bidang kajian, penelitian ini termasuk jenis penelitian **kualitatif** yang bersifat deskriptif. Adapun jenis data menggunakan **kajian pustaka** (*library research*) yakni mengumpulkan sumber data yang akan diteliti dari berbagai literatur seperti: buku, kitab, artikel jurnal, tesis, skripsi, dan sumber lain yang relevan dengan tema pembahasan.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari kitab-kitab primer, yakni untuk mendapatkan variasi matan dan sanad yang menjadi pendukung dari kajian hadis yang dimasukkan. Sumber primer dalam penelitian ini berupa macam-macam hadis dari kutubus tis'ah. Adapun data sekunder ialah data tambahan yang memperkuat argumen penulisan, data ini didapatkan dari pencarian berbagai macam literatur yang membahas yang tematik, jenis hadis yang sama, seperti buku hadis, kitab penguat hadis, kitab Asbabul wurud, artikel, jurnal, tesis, dan tulisan online lainnya yang relevan dengan subjek penelitian.

3. Teknik pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode **deskriptif-analitik** seperti berikut:

- a. Proses deskriptif mulanya Melakukan kajian berbagai kitab primer dan sekunder serta kitab hadis yang dasar seperti ulumul hadis untuk mencari hadis-

hadis yang sesuai topik dengan gerakan tangan dalam Takbiratul Ihram dengan menggunakan *software* hadis seperti *Maktabah syamilah*, *Jawamiul kalim*, *HadisSoft* dan *al-Jami lil hadis Nabawi*, maupun perangkat cetak/ kitab. Agar lebih mudah dan tujuannya jelas maka data yang sudah dihimpun akan diklasifikasi berdasar materi pembahasan.

- b. Menelaah secara mendalam dari beberapa buku, jurnal, artikel dan sumber penelitian lain yang mestinya membahas hadis yang serupa untuk pendukung penulisan dalam mencari referensi pembahasan, minimal pembahasan yang satu tema dengan penelitian hadis ini.
- c. Proses analitik dilakukan dengan Takhrij hadis sesuai dengan redaksi matan hadis yang diteliti, Peneliti hanya membatasi metode takhrij pada kutub al-tisah, yang terdiri dari Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha Malik, dan Sunan Darimi. Dengan mempertimbangkan relevansi penelitian, walaupun demikian, penulis menyadari hadis yang dibahas kemungkinan ditemukan di periwayatan kitab lain di luar kutub al-tis'ah, karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian, penulisan hanya fokus pada rujukan utama yakni kutub al-tis'ah. kemudian melakukan uji kualitas perawi hadis gunanya mengetahui baik buruk perawi dan dijelaskan kehujjahan²³ hadis tersebut. Proses berikutnya setelah menganalisis data akan diberikan penjelasan secara sistematis dan menyeluruh terakhir menyimpulkan objek penelitian secara rinci.

²³ Tanda, bukti, dalil, alasan, atau argumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa pembahasan untuk menjadi sistematis dan komprehensif. Penulis membagi pembahasan penelitian ini menjadi lima bab secara sistematis.

Bab pertama memberikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan keuntungan dari penelitian ini. Selain itu, penelitian literatur dilakukan untuk mengetahui penelitian sebelumnya dan memberikan elemen pembaharuan untuk penelitian ini, Metodologi dan program penelitian.

Bab dua memuat deskripsi umum, membahas tentang intervensi antara gerakan dan takbiratul ihram secara umum baik deskripsi, klasifikasi maupun aplikatif pada beberapa mazhab di dunia.

Bab tiga berisi mengenai pemahaman hadis-hadis Gerakan tangan dalam takbiratul ihram. Selanjutnya mengklasifikasi hadis-hadis tentang Gerakan tangan dalam Takbiratul ihram melalui takhrij, penjelasan dengan metode penelitian hadis lainnya, telaah kualitas hadis.

Bab empat memuat analisis konstruksi makna hadis-hadis gerakan Shalat Nabi, didasarkan oleh analisis asbabul wurud dan analisis Integrasi-Interkoneksi multidisipliner dari gerakan takbiratul ihram tersebut.

Bab lima menutup penelitian dan menyampaikan hasilnya. Ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari analisis data yang telah dilakukan untuk menampilkan aspek baru. Selanjutnya, ada saran yang memberi tahu calon pembaca tentang hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sudah dapat disimpulkan dari rumusan masalah dan diskusi di atas bahwa gerakan tangan dalam Takbiratul Ihram berasal dari beberapa riwayat berikut:

- a. Waktu pengangkatan tangan, hal ini didapat tiga riwayat hadis yakni; sebelum mengucapkan takbir, setelah mengucapkan takbir, dan bersamaan dengan mengucapkan takbir.
- b. Arah telapak tangan, ditemukan riwayat bahwa tangan menghadap ke arah kiblat.
- c. Dimensi mengangkat tangan, setidaknya ada dua riwayat yang menyebutkan di antaranya; posisi tangan selebar bahu dan posisi tangan sejajar dengan kedua telinga.
- d. Posisi jari, secara riwayat dilakukan dengan posisi terulur alami yakni tidak terlalu renggang dan menggenggam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik yang telah di tulis di berbagai riwayat hadis tersebut bisa dijadikan Hujjah atas dasar periwayat yang kuat dalam mendirikan Shalat. Berbagai variasi redaksi hadis bukan untuk memperlihatkan pertentangan, namun refleksi variasi praktik dari Nabi yang diriwayatkan oleh berbagai sahabat.

Secara fikih, Para ulama menunjukkan bahwa sebuah perbedaan teknis gerakan tangan sebagai harmonisasi riwayat. Jadi seluruh hadis sahih sama-sama

bisa diamalkan tanpa menyalahkan satu dengan yang lain. Keberagaman tersebut bisa dipahami sebagai bentuk *Tanawwu al-Ibadah*, yakni keberagaman dalam pelaksanaan ibadah yang seluruhnya bersumber dari hadis Nabi Saw.

Secara medis Biomekanika, Takbiratul Ihram bukan hanya sebuah tindakan simbolis, tetapi juga gerak fisik yang memiliki manfaat kesehatan. Aktivitas otot bahu, otot *trapezius* dan sendi *scapula* saat mengangkat tangan berperan dalam menjaga kelenturan dan mobilitas sendi, serta menghindari ketegangan pada otot bagian atas.

Filosofi gerakan terletak pada pemisah antara urusan duniawi dengan urusan akhirat. Gerakan yang mencerminkan komitmen seorang hamba untuk menanggalkan materi dan ego demi kekhusyukan. Takbiratul Ihram bukan hanya hiasan akan tetapi koneksi fisik, lisan dan batin.

Dalam pandangan Antropologi, gerakan takbiratuliham adalah wujud perwujudan atau manifestasi fisik sebagai sarana ritual yang baku. Gerakan ini bukan sekadar luapan keimanan pribadi, melainkan juga penanda kelompok dan tradisi yang diwariskan di kalangan Muslim. Ketertiban dalam mengerjakan gerakan ini berulang kali menciptakan kebiasaan keagamaan yang menguatkan ikatan sosial dan keutuhan batin umat.

B. Saran

Belajar mengkaji dan memahami hadis tidak serta merta ditelan mentah-mentah yakni secara tekstual melainkan perlu proses relevansi secara kontekstual juga, untuk lebih jelas dan sistematis. Penulis berharap adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai berbagai rangkaian gerakan dalam Shalat, dengan konteks dan

pemahaman dengan menggunakan metode lain. Maka dari itu, kajian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan riset hadis. Ini terutama pada cara memandang ragam bentuk ibadah. Bagian ini merupakan ciri khas ajaran Islam yang bisa menyesuaikan diri. Namun, dasarnya tetap bersumber dari ajaran yang terpercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arifuddin, “Metode Tematik dalam Pengkajian Hadis: Sebuah Konstruksi Epistemologis”, *Pidato pengukuhan Guru Besar, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2007.
- ahmadi, adler dan ginting, “Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Gerakan Shalat”, *Prosiding Seminar Nasional Komputer dan Informatika*, 2017.
- al-Albani, M. Nashiruddin, *SIFAT SHALAT NABI*, 1st edition, ed. by Budi Permadi, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Al-Dhahabī, Imam Shams al-Dīn Abū Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uthmān, *al-Kāshif fī Ma‘rifat man lahu Riwayah fī al-Kutub al-Sittah*, 1st edition, Jeddah: Dār al-Qiblah lil-Thaqāfah al-Islāmīyah & Mu‘assasah ‘Ulūm al-Qur’ān.
- AL-GHAZALI, A.L.I. and R. Penerbit, *IHYA ULUMIDDIN 3: Akhlak*, Republika Penerbit, 2011, <https://books.google.co.id/books?id=hlzdDwAAQBAJ>.
- al-Haddad, syaikh mukmin Fathi, *Perbarui Shalatmu*, 1st edition, ed. by Saifudin Zuhri Qudsy, Yogyakarta: Mitra pustaka, 2007.
- Al-Haytsamī, Abū al-Ḥasan Nūr al-Dīn ‘Alī bin Abī Bakr bin Sulaimān, *Majma‘ al-Zawā‘id wa Manba‘ al-Fawā‘id*, ed. by Ḥusām al-Dīn al-Qudsi, Kairo: Maktabah al-Qudsī, 1994.
- al-Mizzī, Abū al-Ḥajjāj, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā‘ al-Rijāl*, 1st edition, Beirut: Mu‘assasah al-Risālah, 1998.
- Al-Rāzī, ‘Abd al-Raḥmān bin Muḥammad bin Idrīs Abū Muḥammad Ibn Abī Ḥātim, *al-Jarḥ wa al-Ta‘dīl*, Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī.
- Al-Salimi, Abdulrahman, *Ibadi Texts in Oman from the 3rd/9th Century*, vol. 187, Brill, 2021.
- Al-‘Asqalānī, Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar, *Taqrīb al-Tahdhīb*, Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1997.
- Aristyasari, Yunita Furi, “Konstruksi Hadis Pendidikan Shalat Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan”, *Muslim Heritage*, vol. 3, no. 2, 2018, pp. 217–38,

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1284>

Dahlan, Achmad and Asrul Asrul, “Eco-Theology of Water from the Perspective of Hadith: Thematic Study of Al-Mā’Term”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 30, no. 1, pp. 63–75.

Doufesh, Hazem et al., “Assessment of Heart Rates and Blood Pressure in Different Salat Positions”, *Journal of Physical Therapy Science*, vol. 25, no. 2, 2013, pp. 211–4 [<https://doi.org/10.1589/jpts.25.211>].

Dupret, Baudouin, *Ethnographies of Islam: Ritual performances and everyday practices*, Edinburgh University Press, 2012.

Fitriani, “PERBANDINGAN GERAKAN DAN BACAAN SHALAT MAZHAB SUNNI DAN MAZHAB SYIAH”, Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2017.

Fitriyyah, Rofii’atul, “Analisis Perbedaan Gerakan Takbir dalam Sholat Menurut 4 Mazhab”, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol. 5, no. 2, 2025, pp. 702–16 [<https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1404>].

Fitrya, Endah and Hedhri Nadhiran Muhajirin, *Posisi Duduk Tahiyat Akhir Dalam Perspektif Hadis*.

Ḥajar al-‘Asqalānī, Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin, *Lisān al-Mīzān*, 2nd edition, Beirut: Mu’assasah al-‘Ilāmī li al-Maṭbū‘āt.

----, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2014.

Hall, Susan J., *BASIC BIOMECHANICS*, sixth edition, New York: Glass, Williams, 2012.

Hamill, Joseph and Kathleen M. Knutzen, *Biomechanical basis of human movement*, Lippincott Williams & Wilkins, 2006.

Hidayat, Komaruddin, *Psikologi ibadah*, Penerbit Serambi, 2008.

Hoffman, Valerie J., *The Essentials of Ibadi Islam*, Syracuse University Press, 2012.

Ira, Maulana, “Studi Hadis Tematik”, *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 1, no. 2, 2018, pp. 189–206.

Jumini, Sri and Chakimatul Munawaroh, “ANALISIS VEKTOR DALAM

- GERAKAN SHALAT TERHADAP KESEHATAN”, *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. 4, no. 2, 2018, p. 123
[<https://doi.org/10.32699/spektra.v4i2.53>].
- Kaysie, Ahmad Aly and Indal Abror, “Tafsir Esoterik Kiai Shaleh Darat Tentang Salat”, *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, vol. 3, no. 2, 2017, pp. 1–37.
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi and M. Pembangunan, “Cet. 9; Jakarta: PT”, *Rineka Cipta*, 2009.
- Mahmood, Saba, “Rehearsed spontaneity and the conventionality of ritual: Disciplines of Şalat”, *American Ethnologist*, vol. 28, no. 4, Wiley Online Library, 2001, pp. 827–53.
- Maizuddin, M. Ag, *Metodologi Pemahaman Hadis*.
- Masyhur, Kahar, *Shalat Wajib menurut Mazhab yang empat*, 1st edition, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Maulida, Haliza Salma, Ibda’i Mukhlisah, and Hana Laras Kinanti, “Analisis Biomekanika Gerakan Salat: Implikasi untuk Kesehatan”, *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 167–76.
- Merleau-Ponty, Maurice et al., *Phenomenology of perception*, Routledge, 2013.
- Munifah et al., “Biomechanics in Muslim Prayer Movement (Salat): A Literature Review”, *International Conference and Exhibition on Sustainable Energy and Advanced Materials*, Springer, 2024.
- Noer, Jefry, *Pembinaan Sumber daya Manusia berkualitas & bermoral melalui Shalat yang benar*, 1st edition, ed. by Syahrin Harahap, Jakarta: Jakarta putra grafika, 2006.
- Nurhaedi, Dadi, *Metode Kritik Matan/Teks Hadis*.
- Rofii, Ahmad, “DALIL & GAMBAR GERAKAN SHOLAT SESUAI AL QUR’AN DAN AS SUNNAH”, *dki.kemenag.go.id*, 2012.
- Safri, Edi, *al-Imâm al-Syâfi’iy; Metode Penyelesaian Hadis-hadis Mukhtalif*, Hayfa Press, 2013.
- Syekh, A. Karim, “TATACARA PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA’AH BERDASARKAN HADIS NABI”, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, vol. 15,

no. 2, 2018, p. 177 [<https://doi.org/10.22373/jim.v15i2.5294>].

Syofrianisda Syofrianisda, Yossi Eriawati, Maisarah Leli, Lasman Azis, Fawza Rahmat, Fajar Budiman, Dewi Manda Angraini, “PEMBINAAN BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT”, *jurnal of character education society*, vol. vol 3, no. no 1, 2020.

Thompson, Andrew David, *Christianity in Oman: Ibadism, religious freedom, and the church*, Springer Nature, 2019.

Tristono, Tomi and Zuhrotul Rumanah, “STUDI TENTANG KONSEP AKAR KARAKTERISTIK PADA GERAKAN SPESIFIK SHALAT”, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 21, no. 2, 2020, pp. 231–44 [<https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13083>].

Turner, Victor W., “1 969. The Ritual Process”, *Structure and Anti-Structure*. Chicago: Aldine, 1969.

Yusuf muhammad, *metode memahami hadis tentang iman, islam dan ihsan secara integratif*, vol. 1, 1st edition, ed. by Wafi.m, Yogyakarta: kalimedia, 2022.